

PENGARUH PROFITABILITAS, *FEE* AUDIT, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Maidani¹
Raden Irna Afriani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Bangsa Banten

maidani@dsn.ubharajaya.ac.id
irna.afriani22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), fee audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu menghubungkan beberapa variabel dalam sekumpulan uji analisis. Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu : ROA, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan ukuran perusahaan. Sedangkan *auditor switching* adalah variabel independen. Dari kriteria yang ditetapkan terdapat 13 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sample penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa baik profitabilitas, fee audit, Debt Equity Ratio, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan. Artinya bahwa manajemen perusahaan menjunjung tinggi nilai independensi suatu laporan keuangan. Sehingga dalam melakukan *auditor switching* manajemen tidak memandang unsure profitabilitas, fee audit, Debt Equity Ratio dan ukuran perusahaan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu adanya tahun penelitian yang sempit, yaitu hanya meneliti dalam rentang waktu 3 tahun saja. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah tahun penelitian.

Kata Kunci : *ROA, fee audit, DER, ukuran perusahaan, auditor switching*

Abstract

This study is an empirical study to determine the effect of profitability (ROA), audit fee, Debt Equity Ratio, and Company Size Against the Auditor Switching.. This research was conducted at a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative research, that is connecting several variables in a set of uit analysis. In this study consists of 4 independent variables, namely: ROA, Fee Audit, Debt Equity Ratio, and size of the company. While the auditor switching is an independent variable. From the criteria set out there are 13 manufacturing companies that can be used as a sample research. From the results of the study showed that both profitability, audit fee, Debt Equity Ratio, and firm size did not influence either partially or simultaneously. This means that company management upholds the value of the independence of a financial report. So in conducting auditors switching management does not look at the elements of profitability, audit fees, Debt Equity Ratio and size of the company. This research still has limitations that is the existence of years of narrow research, yaitu only research in the span of 3 years only. So for further research can be done by adding years of research.

Keywords: *ROA, audit fee, DER, company size, switching auditor*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan fungsi keuangannya selalu berfokus pada dua hal yaitu, bagaimana memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut agar kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dapat tercapai. Likuiditas perusahaan menjadi penting bagi perusahaan dalam rangka menjaga kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan. Untuk itu perusahaan perlu menjaga kas untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain dan terus meningkatkan pendapatan.

Laporan keuangan perusahaan untuk Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dibutuhkan terutama oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang telah diberikan oleh Pemegang Saham serta menjadi landasan pengambilan keputusan. Sebagaimana dalam teori agensi, bahwa pihak *principal* sebagai pemilik atau pemegang saham memerlukan informasi terkait dengan pengelolaan sumber daya yang telah diberikan kepada pihak *agent*, dan memastikan pengelolaan perusahaan telah dilakukan dengan baik serta aset yang diinvestasikan terlindungi. Informasi tersebut tertuang dalam Laporan Keuangan yang dibuat oleh Manajemen.

Laporan keuangan berpotensi dipengaruhi untuk kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak pemegang saham selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Untuk itu dalam mendapatkan suatu jaminan bahwa Laporan Keuangan telah disajikan dengan benar maka diperlukan Jasa *Assurance* dan Attestasi dari Auditor Kantor Akuntan Publik, yang memberikan suatu opini bahwa laporan Keuangan telah disajikan secara wajar.

Seorang auditor harus memiliki sikap objektivitas dalam menyatakan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat di andalkan.

Hubungan yang lama antara auditor dan klien akan membuat mereka merasa lebih akrab. Hal ini dapat mengancam independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Berbagai kasus telah terjadi terkait dengan luntarnya independensi auditor. Auditor mungkin saja tidak dapat menemukan, bahkan mengabaikan kesalahan saji material, baik itu berupa kecurangan maupun kekeliruan. Hal ini dapat menyebabkan

kegagalan audit (*audit failure*), dimana auditor tidak dapat menemukan kesalahan saji material dalam laporan keuangan sehingga dapat terjadi kesalahan dalam menentukan opini audit terhadap laporan keuangan. Kesalahan memberikan opini audit ini dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi klien.

II. KAJIAN PUSTAKA

Peraturan Mengenai Pergantian KAP secara Mandatory

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan telah menetapkan Peraturan tentang pergantian auditor, hal ini untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan audit pada Perusahaan. Peraturan tersebut adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan mengenai masa penugasan KAP disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”, dan disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Artinya sebuah perusahaan yang dilakukan Audit diperbolehkan dengan Kantor Akuntan Publik yang sama selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan Partner KAP atau seorang Akuntan Publik yang menandatangani Laporan Audit Independen hanya diperkenankan melakukan Audit untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Salah satu perpindahan auditor terjadi karena dua faktor yang mempengaruhi perusahaan adalah faktor *auditee (Client-related Factors)*, yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering (IPO)*

dan faktor auditor (Auditor-related Factors), yaitu: fee audit, kualitas audit dan sebagainya.

Menurut Divianto (2011) klien dapat mengganti auditornya walau tidak diwajibkan oleh peraturan, dan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Wijayanti (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi asimetri informasi antara auditor dan klien. Hal tersebut terjadi karena informasi yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada auditor. *Auditor switching* dilakukan oleh klien ketika tidak ada aturan yang mengharuskan *auditor switching*, artinya pergantian dilakukan secara voluntary, maka hal yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, ratio profitabilitas diwakilkan oleh ROA. Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Selanjutnya profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2006), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi, berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan bahwa prospek bisnis perusahaan semakin baik. Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan melaku kan auditor switching untuk mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan per usahaan dalam kondisi apapun.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*

Fee Audit

Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan

penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

H2 : *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

Debt Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya serta terancam bangkrut, sehingga bagi perusahaan yang terancam bangkrut akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan termasuk untuk mempertahankan KAP. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut. Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan menjadi alasan bagi perusahaan untuk mempertahankan KAP.

Pengukuran rasio DER dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total ekuitas.

H3 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Ukuran Perusahaan

Para manajer perusahaan dalam menjalankan operasinya, perlu mengukur aktiva guna mengetahui kekuatan yang dimiliki, besar kecilnya aktiva sangat menentukan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko

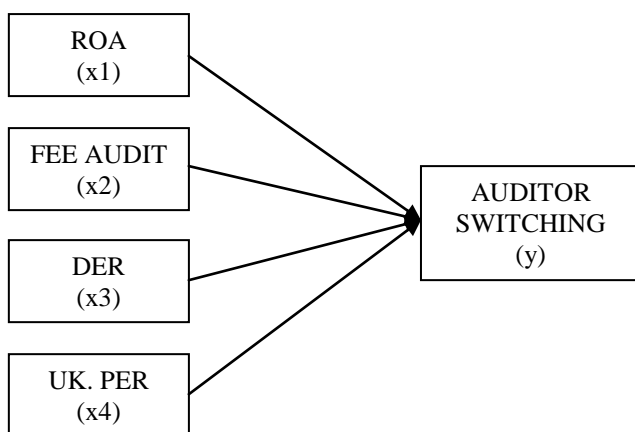
dalam mengelola investasi yang diberikan oleh para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari *total asset* ($\ln \text{total asset}$). *Total asset* dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Ferry dan Jones dalam Panjaitan, 2004). Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, dan begitu pun sebaliknya. ukuran klien dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset perusahaan.

Menurut Pratitis (2012) tingkat pertumbuhan perusahaan klien yang semakin hari diharapkan semakin berkembang terkadang diikuti dengan perkembangan keuangan perusahaan yang pesat pula, maka dari itu tingkat pertumbuhan klien cenderung diikuti dengan pergantian auditor karena semakin besar sebuah KAP maka semakin bisa KAP tersebut mengikuti kemajuan perusahaan.

Disisi lain, perusahaan besar cenderung lebih menjaga citranya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar lebih banyak disorot oleh investor daripada perusahaan kecil. Jika terjadi *auditor switching* maka perusahaan besar akan memilih KAP yang termasuk dalam *Big Four* daripada non *Big Four*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data keuangan dan ratio pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dilihat dari waktu pengumpulannya data ini merupakan *time series cross sectional (pooling data)* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan data laporan keuangan dalam bentuk data keuangan dan ratio dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IV. PEMBAHASAN

Text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Untuk mengetahui bahwa model regresi logistic merupakan hal yang tepat, maka akan dilihat kecocokan dan kelayakan model secara keseluruhan.

Tabel 4.1
 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,239	8	1,000

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai Chi Square sebesar 0,239 dengan nilai Sig sebesar 1,000. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05.. Hal tersebut berarti model regresi ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan kedalam model secara signifikan memperbaiki model digunakan statistic $-2 \log$ likelihood.

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	19,169	-1,795
	2	16,079	-2,541
	3	15,783	-2,862
	4	15,777	-2,916
	5	15,777	-2,918
	6	15,777	-2,918

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 15,777
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada blok number = 0 (Beginning Block) yaitu model pertama hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai -2 log likelihood sebesar 15,7777.

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables FEE	,013	1	,911
ROA	,825	1	,364
DER	1,122	1	,289
UKURAN	,769	1	,381
Overall Statistics	3,063	4	,547

Tabel 3

**Block 1: Method = Enter
 Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	FEE	ROA	DER	UK.
Step 1	18,262	2,441	,286	-,020	,001	-,153
2	13,738	9,989	,837	-,059	,002	-,453
3	11,676	26,974	1,983	-,137	,004	-
4	10,341	53,239	3,716	-,250	,006	-
5	9,759	78,640	5,330	-,361	,009	-
6	9,583	99,138	6,641	-,460	,010	-
7	9,555	110,266	7,361	-,522	,011	-
8	9,554	112,909	7,532	-,539	,012	-
9	9,554	113,042	7,541	-,539	,012	-
10	9,554	113,042	7,541	-,539	,012	-

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 15,777
- d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sedangkan pada block = 1 memasukkan konstanta dan variabel bebas diperoleh -2 log likelihood sebesar 9.554. Adanya pengurangan -2LL awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Untuk hasil pada penelitian ini adalah terdapat penurunan nilai -2LL awal (pada block 0) yaitu sebesar 15.777 dengan -2LL pada langkah berikutnya (pada blok 1) yaitu sebesar 9,554 sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data.

a. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4
 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9,554 ^a	,148	,443

- a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,443 dan nilai Cox dan Snell R Square sebesar 0,148. Yang

menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,443 atau 44,3% dan sisanya sebesar 55,7% factor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan fee, ROA, DER, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi auditor switching. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FEE	7,541	6,409	1,384	1	,239	1883,532
	ROA	-,539	,566	,908	1	,341	,583
	DER	,012	,010	1,476	1	,224	1,012
	UK.	-4,296	3,630	1,401	1	,237	,014
	Constant	113,042	97,000	1,358	1	,244	1,241E+49

a. Variable(s) entered on step 1: FEE, ROA, DER, UKURAN.

Berdasarkan tabel diatas variabel X1,X2,X3,dan X4 memiliki nilai signifikasi >0,05. Dari hasil ini berarti H0 diterima. Variabel fee audit, ROA,DER,dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 diatas, variabel profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar -0.539 dengan signifikan sebesar 0,341 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur

Besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan *return on asset*(ROA). Namun hasil penelitian pada perusahaan

manufaktur tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih setiap tahun, sehingga perusahaan mampu mempertahankan auditor yang lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Alexandros dan Dewi (2015) menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hal ini disebabkan ROA yang besar suatu perusahaan akan diaudit oleh KAP berkualitas, hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar KAP sehingga tidak mendorong untuk berganti ke KAP lain.

2. Pengaruh *fee audit* terhadap Auditor Switching

Variabel *fee* audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,7541 dengan tingkat signifikan sebesar 0,239.. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka:Penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitria Amaliah (2015). Fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur besar sehingga yang diutamakan bagi perusahaan adalah hasil audit yang berkualitas.

3. Pengaruh *debt equity ratio* terhadap auditor switching

Berdasarkan tabel 4di atas, variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.012 dengan tingkat signifikan sebesar ...0,224.yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur

Hasil tersebut disebabkan, kondisi keuangan yang tidak sehat menjadi perhatian utama bagi manajemen untuk mengantikan auditor karena selama perusahaan dapat menambah modalnya maka perusahaan dalam keadaan baik, atau mungkin perusahaan telah menggunakan auditor yang dinilai layak untuk mengaudit perusahaan walaupun tingkat kesulitan keuangan meningkat (Rahayu, 2012).Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wijayanti (2010), Andayani (2010), Nabila (2011) dan Sihombing (2012) yang menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching
Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 di atas, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar -4.296 dengan tingkat signifikan sebesar 0,23 yang lebih besar dari 0.05 Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Industri Manufaktur. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public*, walaupun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata memiliki aset besar akan tetapi tidak menjadi alasan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010), Nabila (2011) dan Sihombing (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizki Fitri (2015) *Pengaruh opini audit, pergantian manajemen, audit fee terhadap auditor switching secara voluntary*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JENIUS)
- Murdiawati Dewi, Alexandos NS (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Surabaya
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2006). *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, S., and Sudarma, M. (2007), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Divianto (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febrianto, R. (2009). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. YKPN. Jakarta
- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, (2003). *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nagy, AL. (2005). *Mandatory audit firm turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power*. Accounting Horizon. Vol. 19. No. 2.
- Nasser, Abdul and Emelin, Abdul Wahid.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. (2006). *Auditor-Client Relationship: the case of audit client tenure and auditor switching in malaysia*. Manajerial Auditing journal, Vol 21, No. 7.
- Panjaitan, Yunia, dkk, (2004). *Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko Terhadap Return yang Diharapkan Investor pada Perusahaan-Perusahaan Saham Aktif*. Jurnal Balance, Vo. 1, No. 1.
- Pratiti, Yanwar Titi. 2012. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Santi (2012). *Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Swicthing pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010*. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Esa Unggul.
- Sihombing, Maida Mutiara, (2012). *Analisis Hubungan Auditor – Klien : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sinarwati, Ni Kadek, (2010). *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?* Jurnal. SNA XIII Purwokerto 2010.
- Suparlan. dan W. Andayani. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Wibowo dan Hilda (2009). *Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Spesialization terhadap Earning Quality*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayani, Dwi Evi dan Januarti, Indra (2011). *Analisis Faktor-Faktor Perusahaan yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh.

Wijayanti, Martina Putri, (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.

Www.idx.co.id.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011

